

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah pertama (SMP) Muhammadiyah di Kabupaten Sleman yang sejak tahun 2015 mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman untuk menjalankan pendidikan inklusif, telah memenuhi beberapa prinsip-prinsip dalam pendidikan inklusif yang tertuang dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 ataupun dari Direktorat Pendidikan Dasar PKLK tahun 2012. Beberapa prinsip pendidikan inklusif tersebut meliputi:

1. Sekolah menerima setiap calon peserta didik yang mendaftar untuk menjadi peserta didik tanpa membedakan fisik, mental, latar belakang keluarga, dan sebagainya meskipun anak berkebutuhan khusus memiliki kekurangan, kelainan ataupun bakat yang menonjol;
2. Peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan peserta didik reguler dalam satu kelas;
3. Sekolah telah melaksanakan asesmen di awal tahun pelajaran, dalam rangka menyiapkan segala perangkat dan sumber daya manusia dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.
4. Sekolah telah menetapkan 1 guru pembimbing khusus (GPK) dalam melaksanakan program pendidikan Inklusif.
5. Kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan telah mengacu pada kurikulum umum dan kurikulum Ismuba dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus

6. Di dalam pencapaian kompetensi siswa, sekolah telah menetapkan KKM peserta didik berkebutuhan khusus di bawah standar, dengan harapan peserta didik berkebutuhan khusus tetap dapat meneruskan ke jenjang kelas yang lebih tinggi, karena bisa memenuhi KKM yang ditetapkan

Meskipun beberapa prinsip pendidikan inklusif telah terlaksana, ada beberapa prinsip pendidikan inklusif yang belum terpenuhi, yaitu:

1. Keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam pendidikan inklusif menjadi suatu keharusan. Tidak hanya kepala sekolah, guru penanggung jawab pendidikan inklusif dan GPK yang sepenuhnya memiliki kompetensi dalam mengelola pendidikan inklusif, tetapi seluruh komponen wajib menciptakan budaya inklusif di sekolah, sehingga proses pembelajaran inklusif dapat berlangsung dengan baik
2. Dukungan pemerintah yang sudah diberikan oleh pihak sekolah, benar-benar harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Alokasi dana tambahan bagi siswa inklusif, seharusnya menjadi modal tambahan untuk memberikan fasilitas lebih bagi peserta didik berkebutuhan khusus, seperti alat bantu inklusif, alat-alat ketrampilan yang ramah anak, dan sebagainya.
3. Pendampingan individual terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, diupayakan harus dilaksanakan lebih sering, mengingat siswa berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang sifatnya harus disampaikan secara individual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi orang tua anak berkebutuhan khusus

- a) Hendaknya sering berkomunikasi dengan sekolah sehubungan dengan perkembangan anaknya, agar terdapat pola pendidikan berkesinambungan dari sekolah ke rumah, sehingga pendampingan anak berkebutuhan khusus lebih bisa maksimal.
- b) Memperbanyak membaca buku tentang kebutuhan anak berkebutuhan khusus, guna menambah wawasan dan semangat dalam mendampingi anaknya di rumah.

2. Bagi Sekolah :

- a) Hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam program pendidikan inklusif, terutama dalam hal kurikulum, proses pembelajaran, bimbingan teknis bagi guru dan karyawan, sehingga harapannya semua guru dan karyawan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif.
- b) Bekerjasama dengan lembaga terkait dalam pengelola pendidikan inklusif, agar dalam melaksanakan pendidikan inklusif menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Persyarikatan Muhammadiyah:

Bertambahnya sekolah inklusif di Lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan, menjadi semakin luas ladang amal sholih bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta seluruh stakeholder sekolah. Majelis Dikdasmen lebih memberikan dukungan berupa monitoring, pendampingan, pembinaan terhadap sekolah inklusif. Sementara itu, sekolah diharapkan senantiasa kreatif mencari model dan metode pembelajaran inklusif, kegiatan bimtek pendidikan inklusif bagi semua stakeholder, dengan harapan hasil pendidikan inklusif dapat membawa kemajuan dan kebaikan bagi peserta didik, guru dan karyawan, sekolah serta persyarikatan Muhammadiyah.

4. Bagi para peneliti (secara teoritis):

Para peneliti/ilmuan menjadi termotivasi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya, sehingga dapat memunculkan regulasi pendidikan inklusif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan bermanfaat bagi orang tua, sekolah serta pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan agar lebih memperhatikan lagi tentang perkembangan pendidikan inklusif.